



Tanggung Jawab Profesi dan Kode Etik Guru

Nirwana Suciyati^{1*}, Rosdiana²

^{1,2}Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Abstrak: Penulisan ini bertujuan untuk membahas dan memahami konsep tanggung jawab profesional dan kode etik guru sebagai pedoman dalam menjalankan tugas mereka di dunia pendidikan. Penulisan dilakukan dengan pendekatan deskriptif melalui tinjauan literatur dari berbagai sumber seperti buku dan jurnal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tanggung jawab guru mencakup kewajiban moral dan profesional dalam mengajar, membimbing, dan mendidik peserta didik sesuai dengan standar yang ditentukan. Guru memiliki berbagai aspek tanggung jawab yang meliputi peningkatan profesionalisme, tanggung jawab yang meliputi peningkatan profesionalisme, tanggung jawab sosial, serta upaya menciptakan lingkungan belajar yang positif dan inklusif. Sementara itu, kode etik guru berfungsi sebagai pedoman etis untuk menghindari penyimpangan, memastikan profesionalisme, serta meningkatkan kualitas pendidikan. Kode etik ini berperan dalam mendukung refleksi diri guru, meningkatkan standar moral dan profesionalisme, serta membangun reputasi positif sebagai pendidik yang berintegritas. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan kode etik dan pemahaman tanggung jawab profesional menjadi landasan penting dalam membantu guru menjalankan tugasnya dengan efektif, membangun lingkungan belajar yang kondusif, dan mencapai tujuan pendidikan berkualitas.

Kata kunci: Tanggung Jawab Profesional, Kode Etik Guru, Profesionalisme Pendidikan

DOI: <https://doi.org/10.47134/pjpi.v2i2.1282>

*Correspondence: Nirwana Suciyati
Email: nirwanasuciyati@gmail.com

Received: 11-11-2024

Accepted: 21-12-2024

Published: 11-01-2024



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: The paper aims to discuss and understand the concept of professional responsibility and teachers' code of ethics as guidelines in carrying out their duties in education. The writing is done with a descriptive approach through literature review from various sources such as book and journals. The results show that teachers' responsibilities include moral and professional obligations in teaching, guiding, and educating students in accordance with specified standards. Teachers have various aspects of responsibilities that include improving professionalism, responsibilities that include improving professionalism, social responsibility, and efforts to create a positive and inclusive learning environment. Meanwhile, the teacher code of ethics serves as an ethical guideline to avoid irregularities, ensure professionalism, and improve the quality of education. The code plays a role in supporting teacher self-reflection, raising moral standards and professionalism, and building a positive reputation as an educator with integrity. This paper concludes that implementing a code of ethics and understanding professional responsibilities are important foundations in helping teachers perform their duties effectively, build a conducive learning environment and achieve the goal of quality education.

Keywords: Professional Responsibilities, Teachers Code Of Ethics, Education Professionalism

Pendahuluan

Profesi merujuk pada suatu pelayanan atau jabatan yang memerlukan keahlian, tanggung jawab, serafim komitmen. Secara teori, profesi tidak dapat dijalankan oleh sembarang orang tanpa pendidikan atau pelatihan khusus dalam bidang tertentu yang ditempuh dalam waktu tertentu pula. (Ifnaldi & Andani, 2021: 177) Meskipun berbagai macam profesi ada di masyarakat, seperti dokter, pengacara, arsitek dan guru, setiap profesi memiliki persyaratan tertentu yang harus dipenuhi. Tantangan yang muncul adalah bagaimana memastikan bahwa individu yang terjun ke dalam profesi tertentu, khususnya guru, memiliki keahlian yang memadai serta mematuhi standar dan kode etik yang relevan untuk mencapai kinerja optimal dalam pekerjaannya. (Alsa et al., 2021: 179-186).

Tanggung jawab profesi guru merujuk pada kewajiban moral dan profesional yang harus dipebuhhi dalam mengajar, membimbing, dan mendidik peserta didik sesuai dengan standar yang telah diharapkan. Dalam kajian literatur, tanggung jawab ini mencakup berbagai dimensi, seperti tanggung jawab terhadap peserta didik, instansi pendidikan, dan profesi itu sendiri. Di sisi lain, kode etik guru merupakan pedoman normatif yang mengatur perilaku dan tindakan profesional guru. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 (Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia, 2005) tentang Guru dan Dosen, kode etik ini bertujuan untuk menjaga martabat profesi, meningkatkan kualitas pendidikan, serta melindungi hak-hak peserta didik.

Tanggung jawab profesional dan kode etik guru merupakan elemen mendasar yang saling berkaitan dalam memastikan pelaksanaan tugas guru sesuai dengan standar moral dan profesionalisme. (Devita Nanda Oktavia et al., 2024: 255) Artikel ini bahwa pemahaman yang baik tentang definisi tanggung jawab profesional, jenis-jenisnya, serta prinsip-prinsip kode etik yang di atur dalam perundang-undangan dapat memperkokoh peran guru dalam membangun karakter dan kompetensi peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk membahas secara teoritis konsep tanggung jawab profesional dan kode etik guru, termasuk definisi, jenis-jenis tanggung jawab, landasan hukum, tujuan serta fungsi kode etik dalam profesi guru. Kajian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tinjauan literatur sebagai metode utama. Hasil dari kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai tanggung jawab profesi dan kode etik guru sebagai pedoman utama dalam menjalankan profesi dengan integritas.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendalami konsep tanggung jawab profesional dan kode etik guru melalui tinjauan literatur seperti buku, google scholar dan internet. Penulisan ini berfokus pada definisi, jenis-jenis tanggung jawab profesional, prinsip-prinsip kode etik guru, serta landasan hukum yang relevan. Data diperoleh melalui sumber-sumber literatur yang terpercaya seperti penelitian terdahulu, buku-buku yang membahas hal yang serupa. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan fokus pada analisis literatur. Pendekatan ini

dipilih karena penulisan ini bertujuan untuk menggali pemahaman teoritis terkait tanggung jawab profesi dan kode etik guru.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tanggung Jawab Profesi

Tanggung jawab dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) didefinisikan sebagai keadaan wajib menanggung segala sesuatu (jika terjadi apa-apa boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan, dan sebagainya). (Kebudayaan, 2017:1667) Dengan kata lain, tanggung jawab adalah suatu konsekuensi dari perbuatan, di mana setiap perbuatan harus dapat dipertanggung jawabkan kepada pihak yang berkepentingan. Konsep ini juga berlaku dalam konteks pendidikan islam, di mana tanggung jawab memiliki kedudukan yang sama pentingnya untuk memastikan pendidikan berjalan sesuai dengan nilai-nilai yang di ajarkan

Guru memiliki peran yang sangat penting sebagai pelaksanaan tugas dalam dunia pendidikan. Seorang guru yang profesional ditandai dengan pelaksanaan tugas yang menunjukkan keahlian, baik dalam penguasaan materi maupun metode pembelajaran. Profesionalisme guru tercermin dari dedikasi penuh mereka terhadap tugas yang diemban, serta kemampuan menjalankan tanggung jawabnya kepada berbagai pihak, seperti peserta didik, orang tua masyarakat, bangsa, negara dan agama. (Priyambodo, 2023: 58)

Tanggung jawab memiliki peran mendasar dalam pendidikan Islam dan konteks profesionalisme guru. Guru sebagai tenaga pendidik dituntut untuk menunjukkan profesionalisme melalui penguasaan materi, penerapan metode pembelajaran yang efektif, dan komitmen untuk menjalankan tugas dengan integritas dan tanggung jawab tinggi. Dengan mendasarkan tugas pada nilai-nilai keislaman dan profesionalisme yang kuat, pendidikan dapat berjalan lebih efektif dan berdaya guna dalam membentuk karakter dan moral peserta didik.

Tanggung jawab profesi adalah konsep yang meliputi kewajiban dan standar dalam menjalankan layanan profesional. Hal ini mencakup pemanfaatan pengetahuan dan teknologi secara efektif, penerapan sikap serta tindakan yang tepat terhadap klien, dan kepatuhan terhadap kode etik profesi.

Aspek Tanggung Jawab Profesi

Tanggung jawab profesi guru mencakup berbagai aspek yang melibatkan tugas-tugas profesional, sosial, moral, dan pribadi. Berikut adalah beberapa aspek utama yang termasuk dalam tanggung jawab profesi guru:

1. Pengembangan Profesionalisme

Guru memiliki kewajiban untuk terus meningkatkan keahlian dan kompetensinya melalui berbagai bidang dan pelatihan profesional. Hal ini meliputi penguasaan materi pembelajaran, keterampilan dalam mengelola kelas, serta penerapan pendekatan pedagogis yang efektif. Selain aspek keahlian, profesionalisme guru juga mencakup pemeliharaan nilai-nilai integritas, kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. (Suklani & Sibaweh, 2024: 174)

2. Kesadaran dan tanggung jawab dalam mengajar

Kesadaran guru akan peran dan fungsi mereka dalam proses mendidik dan mengajar memiliki peranan yang sangat penting. Untuk mencapai keberhasilan dalam pendidikan, dibutuhkan kerjasama antara guru, kepala sekolah, serta dukungan dari berbagai fasilitas dan pihak terkait lainnya.(Putri Widia et al., 2024: 187)

3. Tanggung jawab sosial

Guru memiliki peran penting dalam menjalankan tanggung jawab sosial yang meliputi kemampuan untuk membuat keputusan yang bijak dan tepat dalam berbagai situasi. Selain itu guru juga dituntut untuk mengukur diri mereka sendiri dengan baik serta memahami peran dan pengaruh mereka dalam kehidupan orang lain. Tanggung jawab sosial ini mencakup kepedulian terhadap lingkungan sekitar, membangun hubungan yang positif dengan peserta didik, rekan kerja, serta masyarakat, serta berperan aktif dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang harmonis dan inklusif.(Slambekova & Konyrova, 2024: 453)

4. Lingkungan belajar yang positif

Membangun lingkungan belajar yang positif merupakan salah satu tanggung jawab penting guru yang mencerminkan komitmen dan dedikasi mereka terhadap profesionalisme sebagai pendidik. Lingkungan yang positif ini berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, aman, dan mendukung perkembangan akademis serta karakter peserta didik. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung komunikasi yang baik dan rasa saling menghargai, guru dapat membantu peserta didik merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar secara optimal.(Adlaon, 2024: 1443)

5. Model pengajaran tanggung jawab pribadi dan sosial

Penerapan model pengajaran yang berfokus pada aspek tanggung jawab pribadi dan sosial memiliki peran penting dalam meningkatkan keberhasilan belajar peserta didik. Selain itu, model ini juga dapat membantu mengurangi tingkat kelelahan yang dialami oleh guru, karena mendorong peserta didik untuk aktif memahami peran dan tanggung jawab mereka dalam lingkungan belajar serta kehidupan sehari-hari.(T. S. Slambekova & Konyrova, 2024 :453)

Kode Etik Guru

Pada hakekatnya, guru merupakan tenaga profesional di bidang pendidikan yang memiliki tanggung jawab utama untuk mengajar, mendidik, dan membimbing peserta didik agar berkembang menjadi individu berkarakter pancasila. Dengan peran penting ini, keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada kinerja guru. Untuk menjaga profesionalisme, guru memerlukan kode etik sebagai pedoman yang mencegah penyimpangan dan memastikan mereka tetap menjalankan tugas secara etis dan terarah.

Kode etik dapat diartikan sebagai pola aturan, tata cara, atau pedoman etis yang menjadi acuan dalam melaksanakan suatu kegiatan atau pekerjaan. Istilah kode etik terdiri dari dua kata yakni kode dan etik. Kata etik berasal dari bahasa Yunani "*ethos*" yang berarti sifat, budi pekerti, atau gaya hidup. Etika dapat diartikan dengan cara bertindak yang

menjadi adat sebab kesepatkatan dari golongan manusia. Kata etik umumnya difungsikan untuk mengkaji sistem norma-norma maupun aturan yang biasa dimaknai "kode". Oleh karena itu, kode etik dapat didefinisikan sebagai syarat atau ketentuan yang berkaitan dengan tata susila dan akhlak dalam berbagai konteks kehidupan, baik dalam lingkungan profesional maupun sosial. Dalam konteks profesional, kode etik berperan sebagai aturan atau tata cara yang menjadi standar aktivitas bagi anggota suatu profesi. Kode etik mencerminkan nilai-nilai profesional yang harus dijunjung tinggi oleh setiap anggotanya. (Ifnaldi & Andani, 2021: 129)

Kode etik guru merupakan kumpulan prinsip yang dirancang untuk mengatur perilaku profesional pendidik dalam menjalankan tugasnya. Prinsip-prinsip ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional, membangun kepercayaan masyarakat, serta memberikan panduan bagi guru dalam menghadapi berbagai situasi etis yang kompleks.

Kode etik guru di Indonesia didukung oleh landasan hukum yang kokoh untuk meningkatkan profesionalisme pendidik. Landasan utama kode etik ini adalah Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional yang menetapkan guru sebagai tenaga pendidik profesional. Pasal 28 Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1974 tentang Pokok-Pokok Kepegawaian menyebutkan bahwa "pegawai negeri sipil memiliki kode etik yang berfungsi sebagai pedoman dalam menentukan sikap, perilaku, dan tindakan mereka baik dalam lingkungan kedinasan maupun luar kedinasan". (Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1974, 2016: pasal 8)

Kode etik berperan strategis dalam menjaga profesionalisme guru dan membimbing mereka dalam menjalankan tugas sebagai tenaga pendidik yang bertanggung jawab. Dengan memahami dan mematuhi kode etik, guru dapat menjalankan peran mereka secara lebih terarah, menghindari penyimpangan etika, dan berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Dukungan hukum yang mengatur kode etik juga semakin memperkuat posisi guru sebagai pendidik profesional dengan standar etika yang tinggi.

Isi Kode Etik Guru

Rumusna kode etik guru yang merupakan kerangka guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya itu sesuai dengan hasil kongres PGRI XIII, yang terdiri dari sembilan item yaitu:

1. Guru berbakti membimbing anak didik seutuhnya untuk membentuk manusia pembangunan yang ber-Pancasila.
2. Guru memiliki kejujuran profesional dalam menerapkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan anak didik masing-masing.
3. Guru mengadakan komunikasi terutama dalam memperoleh informasi tentang anak didik, tetapi menghindari diri dari segala bentuk penyalahgunaan
4. Guru menciptakan suasana kehidupan sekolah dan memelihara hubungan dengan orang tua murid dengan sebaik-baiknya bagi kepentingan anak didik
5. Guru memelihara hubungan baik dengan masyarakat disekitar sekolahnya maupun masyarakat yang lebih luas untuk kepentingan pendidikan.
6. Guru secara sendiri dan atau bersama-sama berusaha meningkatkan dan mengembangkan mutu profesinya.

7. Guru menciptakan dan memelihara hubungan antara sesama guru baik berdasarkan lingkungan kerja maupun didalam hubungan keseluruhan
8. Guru secara bersama-sama memelihara, membina dan meningkatkan mutu organisasi guru profesional sebagai sarana pengabdianya.
9. Guru melaksanakan segala ketentuan yang merupakan kebijaksanaan pemerintah dalam bidang pendidikan. (Ifnaldi & Andani, 2021: 130)

Sebagai pedoman moral, kode etik ini menjadi dasar etis bagi profesi guru, termasuk bagi guru agama Islam yang diharapkan untuk menjalankan tugas mereka sesuai dengan prinsip-prinsip yang tercantum dalam kode etik tersebut. (Nadia et al., 2024: 39)

Peran Kode Etik Guru

1. Meningkatkan Profesionalisme

Kode etik ini memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung peningkatan profesionalisme guru. Dengan mematuhi prinsip-prinsip yang terulang dalam kode etik, guru dapat memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai etika yang esensial dalam setiap aspek proses pembelajaran. Hal ini tidak hanya mencerminkan kualitas profesional seorang guru, tetapi juga menunjukkan komitmen mereka terhadap tugas sebagai pendidik yang bermoral dan bertanggung jawab.

2. Evaluasi dan Refleksi Diri

Penerapan kode etik menuntut guru untuk melakukan evaluasi dan refleksi diri secara berkesinambungan. Proses ini penting agar guru dapat mengidentifikasi apakah praktik pengajaran yang mereka lakukan telah sesuai dengan standar etika yang ditentukan. Selain itu, evaluasi ini membantu guru untuk terus berkembang dan menyesuaikan pendekatan mereka dengan kebutuhan peserta didik serta tantangan yang ada dalam dunia pendidikan.

3. Kontribusi Positif

Dengan mematuhi kode etik secara konsisten, guru diharapkan mampu memberikan kontribusi positif yang signifikan, baik dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat. Penerapan kode etik tidak hanya mendukung terciptanya suasana belajar yang kondusif, tetapi juga membantu membangun reputasi profesi guru sebagai salah satu pilar penting dalam dunia pendidikan. Hal ini juga mendorong meningkatnya apresiasi terhadap peran guru sebagai pendidik yang berdedikasi dan bermartabat. (Nadia et al., 2024: 39)

Tujuan Kode Etik Guru

Pada dasarnya tujuan merumuskan kode etik dalam suatu profesi adalah untuk kepentingan anggota dan kepentingan organisasi profesi itu sendiri. Secara umum tujuan mengadakan kode etik adalah:

1. Meningkatkan Profesionalisme

Kode etik memiliki peran penting dalam mendukung peningkatan profesionalisme guru dengan menanamkan kesadaran mendalam tentang pentingnya prinsip-prinsip etika dalam aspek pengajaran. Dengan adanya kode etik, guru didorong

untuk memahami bahwa etika bukan hanya sebagai pedoman perilaku, tetapi juga sebagai fondasi dalam membangun kepercayaan dan hubungan positif dengan peserta didik masyarakat. Selain itu, kode etik mendorong guru untuk melakukan refleksi diri literatur, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam praktik pengajaran mereka, serta melakukan evaluasi berkelanjutan. Langkah-langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa kualitas pendidikan terus meningkatkan sesuai dengan standar profesional yang diharapkan. (Nadia et al., 2024: 39)

2. Menjaga standar moral dan etika

Kode etik memiliki peran penting sebagai pedoman moral yang memastikan setiap guru menjalankan tugasnya dengan integritas tinggi, kejujuran, dan rasa keadilan. Kode etik ini membimbing guru dalam bersikap dan bertindak, baik dalam hubungan mereka dengan peserta didik, rekan kerja, maupun komunitas sekolah secara keseluruhan. Dengan mematuhi kode etik, guru tidak hanya menjaga kepercayaan dan penghormatan dari lingkungan sekitar tetapi juga memperkuat nilai-nilai etis dalam praktik pendidikannya, yang pada akhirnya menciptakan lingkungan pendidikan yang adil dan bermartabat. (Kumar & Phil, 2024: 837)

3. Membangun reputasi dan penghargaan

Memahami dan menerapkan kode etik menjadi langkah penting bagi guru dalam menjalankan tugasnya secara profesional. Melalui penerapan kode etik menjadi langkah penting bagi guru dalam menjalankan tugasnya secara profesional. Melalui penerapan kode etik, guru dapat memastikan bahwa setiap tindakan dan keputusan mereka mencerminkan nilai-nilai etis yang tinggi, baik didalam maupun diluar kelas. Hal ini tidak hanya membantu membangun reputasi positif sebagai pendidik yang bertanggung jawab, tetapi juga memperkuat penghargaan masyarakat terhadap peran guru dalam dunia pendidikan. Dengan begitu, guru mampu memberikan kontribusi nyata yang meningkatkan citra profesi pendidikan sebagai pilar utama dalam membentuk generasi yang berkualitas. (Nadia et al., 2024: 39)

4. Mencapai tujuan pendidikan

Kode etik dirancang untuk memastikan bahwa guru mampu menjalankan tugas mereka secara efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan mutu pendidikan. Dengan menjadikan kode etik sebagai pedoman, guru dapat menghindari berbagai pelanggaran etika yang berpotensi merusak proses pembelajaran. Penerapan kode etik juga membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif, di mana nilai-nilai profesionalisme dan integritas dijunjung tinggi. Hal ini tidak hanya mendukung tercapainya hasil belajar yang optimal tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan. (Gabe et al., 2023: 3218)

Simpulan

Profesi guru memegang peran yang penting dalam dunia pendidikan dan memerlukan keahlian, tanggung jawab, serta komitmen yang tinggi. Profesi ini tidak dapat dijalankan oleh sembarang individu tanpa pendidikan dan pelatihan khusus dalam bidangnya.

Tanggung jawab profesional dalam mendidik dan membimbing peserta didik sesuai dengan standar yang ditetapkan. Kode etik guru memiliki peran penting sebagai pedoman normatif yang mengatur perilaku dan tindakan profesional dalam menjalankan tugas. Berdasarkan undang-undang dan hasil Kongres PGRI XII, kode etik guru berisi prinsip-prinsip yang harus dijunjung tinggi demi menjaga profesionalisme, meningkatkan kualitas pendidikan, serta melindungi hak-hak peserta didik. Dengan mematuhi kode etik, guru dapat meningkatkan profesionalisme mereka, melakukan evaluasi dan refleksi diri, serta berkontribusi positif dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang harmonis dan kondusif

Daftar Pustaka

- Adlaon, G. L. (2024). Professionalism and Classroom Learning Environment of Public Elementary Schools in Tagum City Division. *International Journal of Research Publication and Reviews*, 5(6), 1443–1448. <https://doi.org/10.55248/gengpi.5.0624.1440>
- Alsa, A., Hidayatullah, A. P., & Hardianti, A. (2021). Strategi Belajar Kognitif Sebagai Mediator Peran Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar. *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, Vol. 7(No. 1). <https://doi.org/10.22146/gamajop.62623>
- Devita Nanda Oktavia, Syalsabilla Zahira Yasmin Pertiwi, Putri Adzana Ramadhani, Muhammad Ridho Fadhillah, & Ikmawati, I. (2024). Profesi Guru dalam Pandangan Yuridis. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(3), 255–262. <https://doi.org/10.54259/diajar.v3i3.2514>
- Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia. (2005). Undang-Undang (UU) tentang guru dan dosen nomor 14. *Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia*, 2.
- Gabe, Y., Sijabat, M., Sembiring, E. B., Thesia, D. P., & Lumban, R. S. (2023). Analisis Diplomasi Publik Indonesia Sebagai Tuan Rumah Penyelenggara Kegiatan KTT Asean Ke-43. *Inovative: Jurnal of Social Research*, 3(6), 3218–3225.
- Ifnaldi, & Andani, F. (2021). Etika dan Profesi Keguruan. In *STAI Muhammadiyah Tulungagung*. Andhra Grafika.
- Indonesia, P. (2016). *Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1974 Tentang Pokok-Pokok Kepegawaian*. 1–23.
- Kebudayaan, K. P. dan. (2017). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima* (5th ed.). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kumar, S., & Phil, M. (2024). TEACHERS ' PERSPECTIVES ON PROFESSIONAL ETHICS. *ShodhKosh: Journal of Visual and Performing Arts*, 5(5), 837–843.

-
- Nadia, H., Istifarni, N., Azmi, N., Amin, N. N., & N, M. R. F. (2024). The Role of The Code of Ethics to Improve Profesionalism of English Teachers. *PEBSAS: JURNAL PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA*, 2(1), 39–46.
- Priyambodo, P. (2023). Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme guru. *Jurnal Program Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 34–58.
- Putri Widia, Nazlah Aulia, Marly Meani, Kania Nova, Talita Sembiring, Gadis Prasiska, & Jamaludin Rumi. (2024). Kesadaran dan Tanggung Jawab Guru Terhadap Pelaksanaan Peran dan Fungsi Guru Dalam Mendidik dan Mengajar di SMP Negeri 24 Medan. *Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Matematika*, 2(3), 186–207. <https://doi.org/10.61132/arjuna.v2i3.840>
- Slambekova, T. (2024). *Психолого-педагогические механизмы формирования социальной ответственности у будущих педагогов.*
- Slambekova, T. S., & Konyrova, A. A. (2024). Psychological and pedagogical mechanisms for forming social responsibility in future teachers. *BULLETIN OF L.N. GUMILYOV EURASIAN NATIONAL UNIVERSITY. PEDAGOGY. PSYCHOLOGY. SOCIOLOGY SERIES.*
- Suklani, S., & Sibaweh, I. (2024). Individual Development in Increasing Teacher Professionalism at SMA Negeri 1 Cirebon City. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 16(1), 173–182.